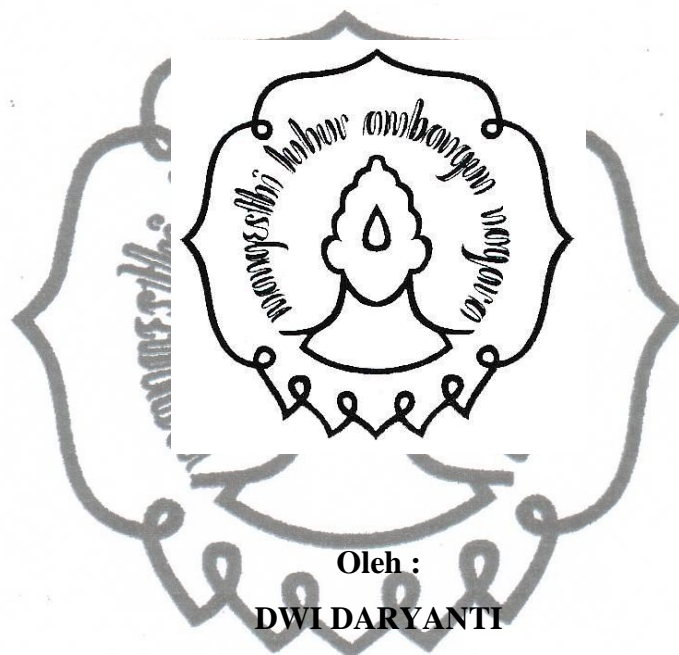


**PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* DAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
HAK ASASI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F
SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR**



Oleh :
DWI DARYANTI
K6407003

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Oktober 2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Daryanti

NIM : K6407003

Jurusan/Program Studi : P.IPS/PPKn

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul: **“PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* DAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Oktober 2012

Yang membuat pernyataan



Dwi Daryanti

**PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* DAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
HAK ASASI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F
SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Oktober 2012**

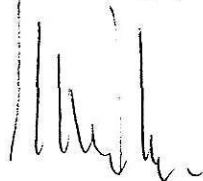
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

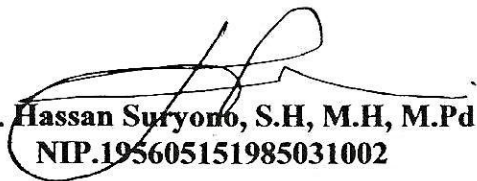
Surakarta, 25 September 2012

Pembimbing I,



Drs. Machmud Al Rasyid, S.H, M.Si
NIP. 196102151989031001

Pembimbing II,



Drs. Hassan Suryono, S.H, M.H, M.Pd
NIP. 195605151985031002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari

: *Amin*

Tanggal

: *9-1-2013*

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

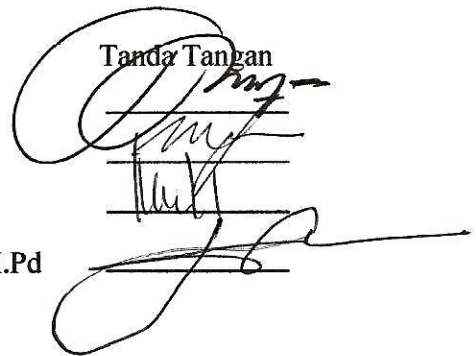
Ketua : Dr. Sri Haryati, M.Pd

Sekretaris : Dr. Winarno, S.Pd, M.Si

Anggota I : Drs. Machmud Al Rasyid, S.H

Anggota II : Drs. Hassan Suryono, S.H, M.H, M.Pd

Tanda Tangan



Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 196007271987021001

ABSTRAK

Dwi Daryanti. K6407003. **PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* DAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oktober 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik, 32 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 32 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara bebas, tes dan angket. Untuk ketepatan dan kesahihan tes pemahaman hak asasi manusia, angket *mind mapping* dan angket *value clarification technique* digunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas internal. Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* dan reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman hak asasi manusia ($r_{hitung} 0,550 > r_{tabel} 0,349$ pada taraf signifikansi 5%, besarnya sumbangan teknik *mind mapping* terhadap pemahaman hak asasi manusia adalah 30,25%), penerapan *value clarification technique* dapat meningkatkan pemahaman hak asasi manusia ($r_{hitung} 0,475 > r_{tabel} 0,349$ pada taraf signifikansi 5%, besarnya sumbangan *value clarification technique* terhadap pemahaman hak asasi manusia adalah 22,56%), penerapan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dapat meningkatkan pemahaman hak asasi manusia ($F_{hitung} 4,343 > F_{tabel} 3,328$ pada taraf signifikansi 5%, besarnya sumbangan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap pemahaman hak asasi manusia adalah 23%).

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

ABSTRACT

Dwi Daryanti. K6407003. ***THE EFFECT OF MIND MAPPING AND VALUE CLARIFICATION TECHNIQUES ON THE IMPROVEMENT OF HUMAN RIGHT UNDERSTANDING IN THE VII F GRADERS OF SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT REGENCY KARANGANYAR.*** Thesis, Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. October 2012.

The objective of research is to find out the effect of mind mapping and value clarification technique on the improvement of human right understanding in the VII F graders of SMP Negeri 2 Kebakkramat Regency Karanganyar.

This research was an experimental research. The population of research was the VII graders of SMP Negeri 2 Kebakkramat Regency Karanganyar. The sampling technique used was simple random sampling. The sample of research consisted of 64 students: 32 as experiment group and 32 as control group. The instruments used to collect data were free interview, test, and questionnaire. To validate the human right understanding test, mind mapping, and value clarification technique questionnaires, the validity and reliability tests were used. The validity used was internal validity. The validity testing was done using Pearson's product moment correlation formula and the reliability one using Alpha Cronbach. Technique of analyzing data used was a multiple regression analysis.

The result of research showed that the application of mind mapping technique could improve the human right understanding ($r_{\text{statistic}} 0.550 > r_{\text{table}} 0.349$ at significance level of 5%, large contribution to the understanding of the mind mapping technique for human rights is 30,25%), the application of value clarification technique could improve the human right understanding ($r_{\text{statistic}} 0.475 > r_{\text{table}} 0.349$ at significance level of 5%, large contribution value clarification techniqueto the understanding of human rights is 22,56%), the mind mapping and value clarification techniques could improve the human right understanding ($F_{\text{statistic}} 4.343 > F_{\text{table}} 3.328$ at significance level of 5%, large contribution mind mapping and value clarification techniques to the understanding of human rights is 23%).

The conclusion of research was that there was a significant effect of mind mapping and value clarification techniques on the improvement of human right understanding in the VII F graders of SMP Negeri 2 Kebakkramat Regency Karanganyar.

MOTTO

Jika kau memberi tahu mereka
Mereka hanya akan melihat gerakan bibirmu
Jika kau menunjukan kepada mereka
Mereka akan tergoda untuk melakukannya sendiri
(Maria Montessori)



PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu, terima kasih karena senantiasa mencurahkan kasih sayang, semangat, doa dan pengorbanan yang tak ternilai
- Mbak Naning, Mas Rochmadi dan Elzha, terima kasih atas dukungan dan doanya
- Sahabatku Erna dan Teman-teman PPKn Angkatan 2007
- Almamater

commit to user

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* DAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penyusunan skripsi dan penelitian lapangan.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penyusunan skripsi
3. Dr. Sri Haryati, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNS yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta memberikan izin untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Machmud Al Rasyid, S.H, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan curahan pikiran, mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Hassan Suryono, S.H, M.H, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Drs. Wahyuto, MM selaku kepala SMP Negeri 2 Kebakkramat yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
8. FX. Parsono, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Kebakkramat yang telah memberikan bantuan dan waktu dalam penelitian.
9. Para peserta didik SMP Negeri 2 Kebakkramat yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Surakarta, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Kajian tentang Teknik <i>Mind Mapping</i>	8
a. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	8
b. Langkah-langkah dalam membuat <i>Mind Mapping</i>	8
c. Hakekat konseptual dan Operasional Teknik <i>Mind Mapping</i>	10
2. Kajian tentang <i>Value Clarification Technique</i>	11

a. Pengertian <i>Value Clarification Technique</i>	11
b. Langkah-langkah <i>Value Clarification Technique</i>	11
c. Manfaat Pengajaran <i>Value Clarification Technique</i>	11
d. Hakekat Konseptual dan Operasional <i>Value Clarification Technique</i>	12
3. Kajian tentang Pemahaman Hak Asasi Manusia.....	12
a. Kajian Pemahaman	12
1) Pengertian Pemahaman	12
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Pemahaman Peserta Didik	13
b. Kajian Hak Asasi Manusia	13
1) Pengertian Hak Asasi Manusia.....	13
2) Macam-macam Hak Asasi Manusia.....	14
3) Instrumen Hukum Hak Asasi Manusia di Indonesia.....	15
4) Kelembagaan Nasional Hak Asasi Manusia	15
5) Sikap Positif terhadap Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia.....	16
6) Sikap Positif terhadap Upaya Perlindungan Hak Asasi Manusia	16
c. Hakekat Konseptual dan Operasional Pemahaman Hak Asasi Manusia	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir	19
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
B. Rancangan/Desain Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian	24
D. Teknik Pengambilan Sampel	24

E. Pengumpulan Data	26
1. Variabel Penelitian	26
2. Penyusunan Instrumen	27
a. Wawancara (<i>Interview</i>)	27
1) Pengertian Wawancara (<i>Interview</i>)	27
2) Macam-macam Wawancara (<i>Interview</i>)	28
b. Tes	28
1) Pengertian Tes	28
2) Bentuk Tes	29
c. <i>Kuesioner</i> (Angket)	29
1) Pengertian <i>Kuesioner</i> (Angket)	29
2) Macam-macam <i>Kuesioner</i> (Angket)	30
F. Validitas Instrumen Penelitian.....	31
1. Uji Coba atau <i>Try Out</i> Instrumen Penelitian.....	31
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	32
a. Validitas Tes	33
b. Validitas Angket <i>Mind Mapping</i>	34
c. Validitas Angket <i>Value Clarification Technique</i>	34
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	34
a. Reliabilitas Tes	35
b. Reliabilitas Angket <i>Mind Mapping</i>	35
c. Reliabilitas Angket <i>Value Clarification Technique</i>	36
G. Analisis Data.....	37
1. Uji Persyaratan Analisis	37
d. Uji Normalitas	37
e. Uji Linieritas.....	38
f. Uji Independen	38
2. Uji Hipotesis.....	39
a. Mencari Persamaan Garis Regresi	39
b. Koefisien Determinasi	39
c. Mencari Koefisien Korelasi antara Prediktor (X) dan Kriterium	

(Y).....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data.....	41
1. Teknik <i>Mind Mapping</i>	41
2. <i>Value Clarification Technique</i>	42
3. Pemahaman Hak Asasi Manusia.....	43
4. Pemahaman Hak Asasi Manusia Kelompok Kontrol	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	45
1. Uji Normalitas	45
a. Kelompok Eksperimen	45
1) Uji Normalitas Teknik <i>Mind Mapping</i>	45
2) Uji Normalitas <i>Value Clarification Technique</i>	45
3) Uji Normalitas Pemahaman Hak Asasi Manusia	46
b. Kelompok Kontrol	46
2. Uji Linieritas	46
3. Uji Independen.....	47
C. Pengujian Hipotesis	47
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	49
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	52
A. Simpulan.....	52
B. Implikasi.....	52
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	20
Gambar 2. Histogram Teknik <i>Mind Mapping</i>	42
Gambar 3. Histogram <i>Value Clarification Technique</i>	43
Gambar 4. Histogram Pemahaman Hak Asasi Manusia	44
Gambar 5. Histogram Pemahaman Hak Asasi Manusia Kelompok Kontrol...	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	22
2. Bagan Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control Design</i>	23
3. Distribusi Komulatif Teknik <i>Mind Mapping</i>	41
4. Distribusi Komulatif <i>Value Clarification Technique</i>	42
5. Distribusi Frekuensi Komulatif Pemahaman Hak Asasi Manusia	43
6. Distribusi Frekuensi Komulatif Pemahaman Hak Asasi Manusia Kelompok Kontrol	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Peserta Didik Sampel	56
Lampiran 2. Petikan Hasil Wawancara	58
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Tes	62
Lampiran 4. Kisi-kisi Angket	70
Lampiran 5. Daftar Peserta Didik Uji Coba.....	74
Lampiran 6. Perhitungan Uji Validitas Tes Pemahaman.....	75
Lampiran 7. Perhitungan Uji Validitas Angket <i>Mind Mapping</i>	84
Lampiran 8. Perhitungan Uji Validitas Angket <i>Value Clarification</i> <i>Technique</i>	87
Lampiran 9. Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Pemahaman	90
Lampiran 10. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket <i>Mind Mapping</i>	91
Lampiran 11. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket <i>Value Clarification</i> <i>Technique</i>	92
Lampiran 12. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	93
Lampiran 13. Data Hasil Perhitungan Skor Teknik <i>Mind Mapping</i>	153
Lampiran 14. Data Hasil Perhitungan Skor <i>Value Clarification Technique</i>	155
Lampiran 15. Data Hasil Perhitungan Skor Pemahaman.....	157
Lampiran 16. Data Skor Pemahaman Kelompok Kontrol	163
Lampiran 17. Perhitungan Uji Normalitas Skor Teknik <i>Mind Mapping</i>	164
Lampiran 18. Perhitungan Uji Normalitas Skor <i>Value Clarification</i> <i>Technique</i>	166
Lampiran 19. Perhitungan Uji Normalitas Skor Pemahaman	168
Lampiran 20. Perhitungan Uji Normalitas Skor Pemahaman Kelompok Kontrol	170
Lampiran 21. Perhitungan Uji Linieritas Teknik <i>Mind Mapping</i> terhadap Pemahaman Hak Asasi Manusia	172
Lampiran 22. Perhitungan Uji Linieritas <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Pemahaman Hak Asasi Manusia.....	176

Lampiran 23. Perhitungan Uji Independen Teknik <i>Mind Mapping</i> dan <i>Value Clarification Technique</i>	180
Lampiran 24. Perhitungan Uji Hipotesis <i>Mind Mapping</i> terhadap Pemahaman Hak Asasi Manusia	182
Lampiran 25. Perhitungan Uji Hipotesis <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Pemahaman Hak Asasi Manusia	184
Lampiran 26. Perhitungan Garis Regresi Ganda Pemahaman Hak Asasi Manusia atas <i>Mind Mapping</i> dan <i>Value Clarification</i> <i>Technique</i>	186
Lampiran 27. Analisis Perbandingan Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	189
Lampiran 28. Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi kepada Dekan FKIP UNS	191
Lampiran 29. Surat Keputusan Dekan FKIP UNS Tentang Ijin Penyusunan Skripsi	192
Lampiran 30. Surat Permohonan Ijin Research Kepada Rektor UNS	193
Lampiran 31. Surat Permohonan Ijin Research Kepada Kepala SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	194
Lampiran 32. Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian Kepada Bappeda Kabupaten Karanganyar	195
Lampiran 33. Surat Tidak Keberatan (STB) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar	196
Lampiran 34. Surat Rekomendasi <i>Research/ Survey</i> dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar	197
Lampiran 35. Surat Rekomendasi <i>Research/ Penelitian</i> dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar	198
Lampiran 36. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Hal ini sesuai dengan semangat Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga melalui pendidikan nasional diharapkan potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana, bahkan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi ada muatan yang wajib dicantumkan, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan John J Cogan melukiskan sebagai “Kontribusi pendidikan untuk pengembangan karakteristik-karakteristik dari seorang warga negara. Bahkan sekarang ini istilah warga negara yang baik mendapat tambahan warga negara yang cerdas” (Winarno & Wijianto, 2010:7).

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi,
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006).

Di dalam Pendidikan Kewarganegaraan disamping melakukan pendekatan kognitif, pendekatan afektif dan pendekatan psikomotorik juga penting dilaksanakan. Karena Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah program pelajaran hafalan semata dan bukan hanya sekedar target keberhasilan pencapaian nilai yang tinggi, melainkan diamalkan secara penuh dalam kehidupan sehari-hari.

Arif S. Sadiman (1993:1) berpendapat:

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah personal yang dibebani kewajiban akademis untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan sikap dan perilaku-perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peran guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan dinilai sangat penting

untuk mengarahkan peserta didik menuju sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Mujiono, salah satu hal yang sangat berpengaruh adalah “Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi belajar mengajar melalui ketrampilan menggunakan beberapa metode yang dapat merangsang peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar yang dikehendaki” (Asmaniar Bahar, 2008:122).

Guru diharapkan mampu menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Apalagi dengan sistem pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka guru dituntut untuk mampu memodifikasi, merubah atau menyesuaikan media atau metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik atau sekolah yang ada, karena telah kita ketahui bersama bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bukan hanya mementingkan pencapaian nilai semata tetapi harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka guru Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya melakukan inovasi dalam pengajarannya agar peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengimplementasikan dalam dunia nyata baik dalam kehidupan di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik di SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Ketika digunakan metode ceramah peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi, pada saat menggunakan metode tanya jawab hanya sebagian peserta didik yang mau dan mampu bertanya dan menjawab, pada saat diskusi hanya beberapa peserta didik yang aktif belum semua anggota kelompok terlibat, demikian juga pada saat pemberian tugas masih banyak dijumpai peserta didik yang apabila ditanya kembali secara lisan, peserta didik sudah tidak dapat mengungkapkan kembali jawaban yang ditulisnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi belajar yang telah diungkapkan diatas, penulis menggunakan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique*.

Disini peserta didik tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada dipapan tulis atau materi yang di dikte guru secara keseluruhan, peserta didik hanya perlu membaca dan mengetahui inti masalah materi yang ada dalam buku teks, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan ide-ide dan kreativitasnya sendiri.

Mind mapping secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk membaca seluruh materi yang berkaitan dengan hak asasi manusia yang ada dalam buku teks, tanpa membaca peserta didik tidak akan mengetahui inti dari materi tersebut, jadi dalam prosesnya peserta didik harus benar-benar mengerti isi materinya dan selanjutnya dengan ide-ide kreatifnya dan menggunakan kata-katanya sendiri peserta didik menuangkan inti materi tersebut dalam bentuk *mind mapping*.

Penerapan *value clarification technique* dalam pembelajaran ini menggunakan contoh-contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia karena, pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, materi hak asasi manusia di jabarkan dalam standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia”. Agar standar kompetensi tersebut tercapai maka tidak mungkin peserta didik hanya mengetahui isi yang bersifat pengetahuan kognitif saja. *Value clarification technique* mengajak peserta didik untuk mengklarifikasi dan mengungkapkan pendapatnya tentang contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia. Tanpa mengetahui isi materi peserta didik akan menemukan kesulitan dalam mengklarifikasi dan mengungkapkan pendapatnya. Dengan *value clarification technique* pembelajaran tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan dari materi yang disampaikan oleh guru, melainkan juga mendapatkan pengetahuan dari contoh kasus yang ada dan sekaligus secara tidak langsung peserta didik belajar untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan nyata.

Alasan digabungkannya teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* menurut Suryanef karena “Titik berat bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan terletak pada pengaplikasian nilai-nilai moral peserta didik” (Asmaniar Bahar, 2008:123).

Hal itu berarti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan harus mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, apabila hanya menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak akan sampai pada ranah afektif dan psikomotorik, melainkan hanya sampai pada ranah kognitif saja. Untuk itu diperlukan teknik yang dapat mengungkapkan sikap dan nilai-nilai moral. *Value clarification technique* merupakan pendekatan yang dapat membina kesadaran emosional nilai-nilai moral peserta didik melalui cara klarifikasi dan pengungkapan nilai. Oleh karena itu, teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* digabungkan, hal ini dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian melalui teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* peserta didik diharapkan mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka dengan adanya pemahaman tersebut selanjutnya materi yang dipahami itu dapat di aktualisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan pada masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING* DAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN HAK ASASI MANUSIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII F SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dalam penyampaian materi yang digunakan oleh guru yang monoton.

commit to user

2. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan, sehingga komunikasi yang terjadi hanya searah dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.
3. Kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka pembatasan masalah ini dibatasi pada masalah-masalah yang mempunyai kaitan antara teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dengan pemahaman hak asasi manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang bermanfaat khususnya pada Pendidikan Kewarganegaraan mengenai teori konstruktivistik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru khususnya mengenai teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* serta implikasinya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah pada umumnya dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya, mengenai pemilihan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan digunakannya teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Teknik *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Komarudin Hidayat (2009:188) berpendapat, “*Mind maps* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru”. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Tony Buzan (2010:4) menyatakan, “*Mind map* adalah salah satu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak”.

Hal ini berarti, berdasarkan ide-ide kreatifnya peserta didik dituntut untuk membuat catatan tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri, dengan cara ini peserta didik akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari, sehingga dengan media *mind map* peserta didik akan lebih mudah memahami dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari kembali materi yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah dalam Membuat *Mind Mapping*

Langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut: “1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral dalam membuat *mind mapping*, 3) Menggunakan warna, 4) Membuat hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ~~ke tingkat~~ satu dan dua dan seterusnya,

5) Membuat garis hubung yang melengkung, 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis” (Tony Buzan, 2010:15-16).

Langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral dalam membuat *mind mapping* . Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita untuk menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Menggunakan warna. Warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Membuat hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus, apabila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik tanpa hubungan dalam *mind map* anda, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran) akan berantakan.

- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Apabila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind map* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind map* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.

c. **Hakekat Konseptual dan Operasional Teknik *Mind Mapping***

Berdasarkan pada pengertian diatas, *mind mapping* secara konseptual diartikan sebagai teknik mencatat materi pelajaran dengan cara mengeksplorasi ide-ide kreatif peserta didik. Hakekat operasional teknik *mind mapping* merupakan prosedur dari penerapan langkah-langkah *mind mapping* dalam kegiatan belajar, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih topik untuk *mind mapping*, dalam hal ini adalah tentang hak asasi manusia.
- 2) Memberikan waktu agar peserta didik membaca materi tentang hak asasi manusia.
- 3) Konstruksikan bagi kelas *mind mapping* yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan atau simbol.
- 4) Menyediakan kertas, pena dan sumber-sumber lain yang akan membantu peserta didik membuat *mind mapping* yang berwarna dan indah.
- 5) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dalam membuat *mind mapping*.
- 6) Diskusikan hasil *mind mapping* peserta didik.

2. Kajian tentang Value Clarification Technique

a. Pengertian Value Clarification Technique

Achmad Kosasih Djahiri (1985:41) menyatakan pengertian *value clarification technique* sebagai berikut:

Value clarification technique diterjemahkan dengan teknik mengklarifikasi nilai atau pengungkapan nilai. Dalam pendekatan ini peserta didik dibina kesadaran emosional nilainya melalui cara yang kritis rasional melalui klarifikasi dan menguji kebenaran/ kebaikan/ keadilan/ kelayakan/ ketepatannya.

Disini peserta didik bertanggung jawab untuk mengklarifikasi dan mengungkapkan pendapatnya tentang contoh kasus hak asasi manusia. Dengan cara ini peserta didik akan lebih mudah memahami materi tentang hak asasi manusia, karena pembelajaran tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan dari materi yang disampaikan guru, melainkan juga mendapatkan pengetahuan dari luar yaitu berupa contoh-contoh kasus tentang hak asasi manusia.

b. Langkah-langkah Value Clarification Technique

Langkah-langkah belajar mengajar dengan *value clarification technique* adalah sebagai berikut:

- 1) Cari/buat stimulus berupa contoh keadaan/ perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik/ tema/ target pelajaran. Rakitlah dalam bentuk ceritera yang mampu menyeret perasaan kejiwaan anak dan menyentuh hati nuraninya.
- 2) Kegiatan belajar mengajar:
 - a) Lontarkan stimulus melalui pembacaan oleh guru/peserta didik,
 - b) Berikan kesempatan beberapa saat anak berdialog sendiri atau dengan sesama,
 - c) Laksanakan dialog dipimpin melalui pertanyaan guru,
 - d) Fase kegiatan belajar mengajar menentukan argumen dan klarifikasi pendirian,
 - e) Fase pembahasan / pembuktian argumen,
 - f) Fase penyimpulan (Kosasih Djahiri, 1985:61).

c. Manfaat Pengajaran Value Clarification Technique

Manfaat pengajaran *value clarification technique* adalah sebagai berikut:

commit to user

- 1) Membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai, moral dan norma yang harus dikaji dan diserap peserta didik, sosok diri yang bersangkutan maupun kehidupan umum.
- 2) Memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai-nilai yang disampaikan / diharapkan.
- 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik.
- 4) Meningkatkan kadar pengembangan pembelajaran berbasis siswa dan mengajar guru secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan kepaduan proses Kelompok Belajar Sebaya (KBS) kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 6) Meningkatkan kepaduan antara dunia persekolahan/ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata (M. Aziz Toyibin & A. Kosasih Djahiri, 1997:131).

d. Hakekat Konseptual dan Operasional Value Clarification Technique

Value clarification technique secara konseptual diartikan sebagai teknik mengklarifikasi nilai yang dapat membina kesadaran emosional peserta didik. Hakekat operasional *value clarification technique* merupakan prosedur dari penerapan langkah-langkah *value clarification technique* dalam kegiatan belajar, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan stimulus berupa contoh kasus, tetapi agar peserta didik lebih memahami dan mengenal kasus pelanggaran hak asasi manusia dilingkungan sekitar, dalam pembelajaran peserta didik dituntut agar mencari contoh kasus sendiri.
- 2) Peserta didik mendiskusikan stimulus yang diberikan guru
- 3) Melakukan diskusi dipimpin melalui pertanyaan guru
- 4) Peserta didik mengungkapkan pendapatnya
- 5) Penyimpulan hasil pengklarifikasian

3. Kajian tentang Pemahaman Hak Asasi Manusia

a. Kajian Pemahaman

1) Pengertian pemahaman

Masidjo (1995:93) mengatakan bahwa:

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang

disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang termasuk data tertentu. Kata kerja operasional yang merupakan tingkah laku pemahaman adalah menerangkan, menjelaskan, menguraikan, merumuskan, meramalkan, memperkirakan, mengubah, meringkas, mengembangkan, menggantikan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu proses, perbuatan dan kemampuan menangkap makna, arti serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari. Pemahaman meletakkan pola dasar suatu kegiatan belajar, tanpa hal tersebut maka suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan tidak akan bermakna serta proses belajar yang dialami oleh peserta didik tidak membawa hasil yang maksimal.

2) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Pemahaman Peserta Didik**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang optimal, mengenai faktor-faktor tersebut Wahyudi (2002:393) menyatakan: "a) Usia peserta didik (tingkat sekolah: SD,SMP dan SMA); b) Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar; c) Motivasi peserta didik".

b. **Kajian Hak Asasi Manusia**

1) **Pengertian Hak Asasi Manusia**

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan dan perlindungan harkat dan martabat manusia.

Ketetapan MPR No.XVII/MPR/1998 menyatakan hak asasi manusia merupakan hak dasar yang melekat pada diri manusia yang sifatnya kodrati dan universal sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dan

berfungsi untuk menjamin kelangsungan hidup, kemerdekaan, perkembangan manusia dan masyarakat yang tidak boleh diabaikan, dirampas atau diganggu oleh siapapun.

Pengertian hak asasi manusia dapat disimpulkan sebagai hak dasar yang dimiliki manusia sejak lahir sebagai kodrat dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib untuk dilindungi dan dihargai oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan dan perlindungan harkat dan martabat manusia. Dengan demikian, hak asasi manusia didasarkan pada pengakuan bahwa semua manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki derajat dan martabat yang sama.

2) Macam-macam Hak Asasi Manusia

Secara umum hak asasi manusia dikelompokkan menjadi enam macam, yaitu sebagai berikut : “Hak asasi pribadi (*personal rights*), Hak asasi ekonomi (*property rights*), Hak asasi untuk mendapatkan perlakuan yang sama didalam hukum dan pemerintahan (*rights of legal equality*), Hak asasi politik (*political rights*), Hak asasi sosial dan kebudayaan (*social and cultural rights*), Hak asasi untuk mendapatkan perlakuan tata cara dan perlindungan hukum (*procedural rights*)” (Gino, 2006:74-75).

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hak asasi pribadi (*Personal Rights*), meliputi : hak kebebasan beragama, beribadat sesuai keyakinan masing-masing, menyatakan pendapat dan kebebasan berserikat atau berorganisasi.
- b) Hak asasi ekonomi (*Property Rights*), meliputi : hak untuk memiliki sesuatu, hak membeli atau menjual sesuatu, serta hak untuk mengadakan perjanjian atau kontrak.
- c) Hak asasi untuk mendapatkan perlakuan yang sama didalam hukum dan pemerintahan (*Rights of Legal Equality*), misalnya tidak ada diskriminasi ataupun pembeda di muka hukum.
- d) Hak asasi politik (*Political Rights*), artinya hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, hak memilih dan dipilih dalam pemilu, hak

untuk mendirikan partai politik, serta hak untuk mengajukan petisi, kritik atau saran kepada pemerintah.

- e) Hak asasi sosial dan kebudayaan (*social and cultural Rights*), misalnya hak untuk memperoleh pendidikan, hak untuk mengembangkan kebudayaan, dan hak untuk memperoleh jaminan sosial.
- f) Hak asasi untuk mendapatkan perlakuan tata cara dan perlindungan hukum (*Procedural Rights*), misalnya hak untuk memperoleh penasihat hukum bagi yang terlibat proses hukum dan hak untuk tidak ditangkap sewenang-wenang. Maksud dari hak untuk tidak ditangkap sewenang-wenang, yaitu hak untuk mendapatkan perlakuan yang wajar dan adil dalam penangkapan, penggeledahan, penyidikan, peradilan dan hak untuk mendapatkan pembelaan hukum.

3) Instrumen Hukum Hak Asasi Manusia di Indonesia

Instrumen hukum hak asasi manusia di Indonesia antara lain:

- a) UUD 1945
 - (1) Hak asasi manusia hak segala bangsa, tercantum pada alinea I Pembukaan UUD 1945
 - (2) Hak asasi manusia sebagai warga negara, tercantum dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 27, 28, 28 D ayat 3, 30, 31.
 - (3) Hak asasi manusia sebagai hak tiap-tiap penduduk, tercantum dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 29 ayat 2.
 - (4) Hak asasi manusia sebagai hak perorangan/individu, tercantum dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 28 A sampai J.
- b) Tap MPR No. XVII/MPR/1998
- c) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Tim Abdi Guru, 2006:84).

4) Kelembagaan Nasional Hak Asasi Manusia

Kelembagaan nasional hak asasi manusia antara lain :

- “a) Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM);
- b) Pengadilan HAM; c) LBH (Lembaga Bantuan Hukum); d) Biro

commit to user

Konsultasi dan Bantuan Hukum Perguruan Tinggi” (Tim Abdi Guru (2006:110).

5) Sikap Positif terhadap Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia

Sikap positif terhadap upaya penegakkan hak asasi manusia dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Dilingkungan keluarga
 - (1) Membiasakan diri hidup rukun dengan anggota keluarga.
 - (2) Menghormati tindakan orangtua dalam melindungi anak-anak.
- b) Dilingkungan sekolah
 - (1) Mematuhi dan menghargai tata tertib yang dibuat oleh sekolah.
 - (2) Menghargai upaya bapak ibu guru dalam membina dan mendidik siswa disekolah.
- c) Di lingkungan masyarakat
 - (1) Tidak mengganggu ketertiban umum.
 - (2) Saling menjaga dan melindungi harkat dan martabat manusia (Tim Abdi Guru, 2006:110).

6) Sikap Positif terhadap Upaya Perlindungan Hak Asasi Manusia

Kita sebagai warga negara Indonesia wajib mendukung adanya upaya penegakkan hak asasi manusia yang dilakukan oleh lembaga-lembaga perlindungan hak asasi manusia. Adapun dukungan tersebut dapat ditunjukkan antara lain dengan sikap berikut:

- a) Menghormati dan menghargai lembaga perlindungan hak asasi manusia.
- b) Mendengar dan melaksanakan materi penyuluhan hukum dan hak asasi manusia.
- c) Aktif mensosialisasikan hukum dan hak asasi manusia.
- d) Menghargai hak-hak kaum perempuan.
- e) Membantu terwujudnya perlindungan hak-hak anak (Tim Abdi Guru, 2006:110).

c. Hakekat Konseptual dan Operasional Pemahaman Hak Asasi Manusia

Pemahaman hak asasi manusia secara konseptual diartikan sebagai kemampuan individu dalam menangkap materi hak asasi manusia. Hak asasi manusia dalam Pendidikan Kewarganegaraan dijabarkan dalam standar kompetensi yaitu “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan

penegakkan hak asasi manusia”. Hakekat operasional pemahaman peserta didik terhadap hak asasi manusia merupakan kompetensi dasar dari penjabaran standar kompetensi. Adapun kompetensi dasar yang menjabarkan dari standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia” adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian hak asasi manusia.
- 2) Menyebutkan dasar hukum penegakkan hak asasi manusia di Indonesia.
- 3) Menjelaskan latar belakang lahirnya perundang-undangan hak asasi manusia nasional.
- 4) Menyebutkan lembaga-lembaga perlindungan hak asasi manusia.
- 5) Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Mengemukakan cara-cara penanganan pelanggaran hak asasi manusia.
- 7) Menunjukkan sikap positif terhadap upaya perlindungan hak asasi manusia di wilayahnya.
- 8) Menampilkan sikap positif terhadap upaya perlindungan hak asasi manusia di wilayahnya.
- 9) Menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakkan hak asasi manusia di wilayahnya.
- 10) Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakkan hak asasi manusia di wilayahnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Di dalam penelitian ini juga dicantumkan pendapat dari peneliti lain yang hasil penelitiannya relevan dengan penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan guna mendukung hipotesis penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah:

1. Ria Dwi Indriyani. 2010. Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Teorema Pythagoras (PTK Pembelajaran Matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong). Hasil penelitian menyatakan bahwa:

commit to user

- a. Perbaikan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru matematika setelah dikenai tindakan yaitu, perhatian dan bimbingan guru terhadap peserta didik menyeluruh, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran akan menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu *mind mapping* dapat membantu terciptanya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Lilik Nurkholidah. 2009. Peningkatan pemahaman nilai moral melalui pembelajaran PKN berbasis VCT (*Value Clarification Technique*) pada peserta didik kelas III SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. Hasil penelitian menyatakan bahwa:
- a. Penggunaan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan pemahaman nilai moral peserta didik mata pelajaran PKn Kelas III SDN Sukorejo 2 Kota Blitar.
 - b. Peningkatan pemahaman nilai moral pada pembelajaran PKn diperoleh dari penilaian proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi.

Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan konsep teorema pythagoras. Teknik *value clarification technique* juga dapat meningkatkan pemahaman nilai moral peserta didik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Untuk meningkatkan pemahaman hak asasi manusia diperlukan penggabungan dari penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran matematika sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep teorema pythagoras (PTK pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 9

Gemolong) dan peningkatan pemahaman nilai moral melalui pembelajaran PKN berbasis VCT (*value clarification technique*) pada peserta didik kelas III SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. Alasan digabungkannya teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* menurut Suryanef karena “Titik berat bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan terletak pada pengaplikasian nilai-nilai moral peserta didik” (Asmaniar Bahar, 2008:123). Hal itu berarti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan harus mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, apabila hanya menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak akan sampai pada ranah afektif dan psikomotorik, melainkan hanya sampai pada ranah kognitif saja, untuk itu diperlukan teknik yang dapat mengungkapkan sikap dan nilai-nilai moral. *Value clarification technique* merupakan pendekatan yang dapat membina kesadaran emosional nilai-nilai moral peserta didik melalui cara klarifikasi dan pengungkapan nilai. Oleh karena itu, teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* digabungkan, hal ini dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Kerangka Berfikir

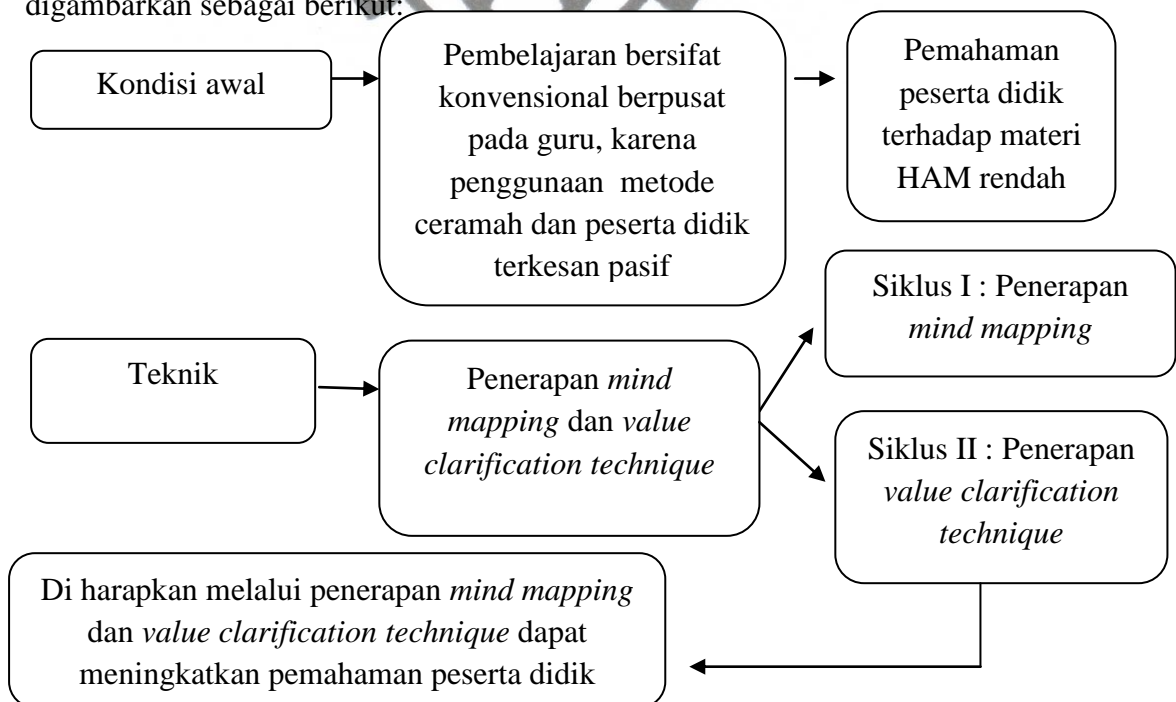
Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan harapan bagi semua guru, dan sebagai tolok ukurnya salah satunya adalah pemahaman peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk digunakan dalam belajar. Fungsi fasilitator akan berhasil apabila dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan baik yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan terhadap tujuan, bahan ataupun strategi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi. Metode mengajar adalah sebuah teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada waktu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, untuk mencapai proses kegiatan belajar yang ideal, hendaknya digunakan variasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Melalui teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* diharapkan dapat memberikan suasana yang menarik bagi peserta didik dalam

kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun pada kenyataannya guru-guru masih enggan untuk meninggalkan metode ceramah, padahal dengan metode ceramah pelajaran hanya terpusat pada guru. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang dapat melibatkan peran aktif peserta didik selama proses belajar mengajar.

Teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dipandang cocok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, karena teknik *mind mapping* menawarkan suatu inovasi pembelajaran yang akan menghasilkan ide kreatif peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dengan begitu dimaksudkan peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajari kembali materi yang didapat. Selanjutnya dengan *value clarification technique* peserta didik akan langsung mengerti contoh nyata kasus-kasus yang berkaitan dengan materi terkait, dan peserta didik dituntut untuk mengklarifikasi atas kasus-kasus tersebut.

Hubungan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dengan pemahaman peserta didik sebagaimana telah dikemukakan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

D. Hipotesis

Sugiyono (2010:96) mengatakan: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Suharsimi Arikunto (2006:71) mengartikan: “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti kebenarannya, tetapi masih diuji secara empiris. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu dugaan dan pada akhirnya dapat dinyatakan benar atau dinyatakan salah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kebakkramat, Jl Pulosari Kebakkramat, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Alasan dipilihnya SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti.
- b. Tersedia data-data yang menunjang penelitian.
- c. Belum pernah dijadikan sebagai obyek penelitian dengan materi variabel yang sama yaitu teknik *mind mapping* dan *value clarification technique*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua belas bulan yang dimulai pada bulan September 2011 sampai dengan bulan September 2012 kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2011-2012							
		Sep - Nov	Des - Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan Judul								
2	Pengajuan Proposal								
3	Pengurusan Izin								
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Penyusunan Laporan								

commit to user

B. Rancangan/Desain Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dalam meningkatkan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dirancang sebagai model penelitian eksperimen. Mengenai metode penelitian eksperimen Sugiyono (2010:107) mengartikan, “Sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol”.

Desain penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* yakni bentuk *posttest-only control design*. Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam tabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Bagan Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

R	X_1	O_1
	X_2	
R		O_2

R : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar diambil secara random.

X : Simbol perlakuan

O_1 : Hasil observasi kelompok yang diberi perlakuan

O_2 : Hasil observasi kelompok yang tidak diberi perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:130) berpendapat, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

commit to user

Sugiyono (2010:117) berpendapat, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis.

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kebakkramat yang berjumlah 226 peserta didik, terdiri dari tujuh kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:118) mengatakan: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Suharsimi Arikunto (2006:131) berpendapat, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Jadi sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, untuk itu sampel yang diambil harus representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII F dan VII E. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas VII F yang terdiri dari 32 peserta didik, sedangkan kelas yang lain sebagai kelompok kontrol yaitu kelas VII E yang terdiri dari 32 peserta didik (Adapun daftar peserta didik sampel lihat lampiran 1 halaman 56).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua, yakni :
“1. *Probability Sampling*, meliputi : a. *Simple random sampling*, b. *Proportionate stratified random sampling*, c. *Disproportionate stratified random sampling*, d. *Cluster sampling (area sampling)*, 2. *Nonprobability sampling*, meliputi : a. *Sampling sistematis*, b. *Sampling kuota*, c. *Sampling isendital*, d. *Sampling purposive*, e. *Sampling jenuh*, f. *Snowball sampling*” (Sugiyono, 2010: 118-125).

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

- a. *Simple Random Sampling*, artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling*, artinya teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
- c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*, artinya teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- d. *Cluster Sampling (Area Sampling)*, artinya teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi:

- a. *Sampling Sistematis*, artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Sampling Kuota*, artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c. *Sampling Isendital*, artinya teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

- d. *Sampling Purposive*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e. *Sampling Jenuh*, artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. *Snowball Sampling*, artinya teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dipilih karena peneliti menganggap semua subjek di dalam populasi sama, peneliti tidak membedakan strata. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk diperoleh menjadi sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara undian, setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan 7 pada kertas, satu kertas untuk setiap nomor kemudian digulung. Dengan tanpa prasangka, peneliti mengambil dua gulungan kertas tersebut. Dua gulungan kertas yang terambil adalah kelas VII F dan VII E. Sehingga di dapat sampel penelitian yakni kelas VII F sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 32 peserta didik dan kelas VII E sebagai kelompok kontrol sebanyak 32 peserta didik.

E. Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010:61) mengatakan bahwa: “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Suharsimi Arikunto (2006:119) menyatakan:

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau

commut to user

independent variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y).

Jadi variabel merupakan suatu konsep yang menjadi pusat perhatian dan dapat diteliti. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penjabaran dari variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *mind mapping* (X_1) dan teknik *value clarification technique* (X_2).

b. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman hak asasi manusia (Y).

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, tes dan *kuesioner* (angket).

a. **Wawancara (Interview)**

1) **Pengertian Wawancara (Interview)**

Mengenai pengertian wawancara Sugiyono (2010:194) menyatakan:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.

Suharsimi Arikunto (2006:155) berpendapat, “*Interview* yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi yang diteliti.

2) Macam-macam Wawancara (Interview)

Wawancara dikelompokkan dalam 3 macam, yakni:

- a) Wawancara (*Interview*) bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di *interview*. Dengan demikian suasana akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b) Wawancara (*Interview*) terpimpin, *guided interview* yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- c) Wawancara (*Interview*) bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin (Suharsimi Arikunto, 2006:156).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara (*interview*) bebas dalam penelitian pendahuluan, karena peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai keadaan atau permasalahan yang ada pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Kebakkramat, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek, dalam hal ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas VII (Adapun petikan wawancara bebas lihat lampiran 2 halaman 58).

b. Tes

1) Pengertian Tes

Masidjo (1995:38) mengartikan, “Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan hasil belajar individu atau kelompok”.

Suharsimi Arikunto (2006:150) mengatakan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh testee sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan testee.

2) **Bentuk Tes**

Berdasarkan bentuknya tes dibedakan menjadi dua, yakni:

a) Tes tertulis

Tes tertulis secara umum dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

(1) Tes *Obyektif* (Tes Terstruktur)

Yaitu tes tertulis yang itemnya dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun mereka yang menjawab salah.

(2) Tes *Subyektif* (Tes Uraian)

Tes *subyektif* sering disebut dengan tes uraian, tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban.

b) Tes Lisan

Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan (M. Chabib Thoha, 1994:54).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes tertulis jenis tes *obyektif* (tes terstruktur) sebagai instrumen pengumpulan data pemahaman hak asasi manusia (Adapun daftar kisi-kisi dan soal tes lihat lampiran 3 halaman 62).

c. **Kuesioner (Angket)**

1) **Pengertian Kuesioner (Angket)**

Sugiyono (2010:199) berpendapat, “*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Suharsimi Arikunto (2006:151) menyatakan, “*Kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai suatu hal untuk dijawab.

2) Macam-macam Kuesioner (Angket)

Angket dapat dibedakan dalam beberapa macam, diantaranya:

- a) Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - (1) *Kuesioner* terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - (2) *Kuesioner* tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - (1) *Kuesioner* langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - (2) *Kuesioner* tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c) Dipandang dari bentuknya maka ada:
 - (1) *Kuesioner* pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan *kuesioner* tertutup.
 - (2) *Kuesioner* isian, yang dimaksud adalah *kuesioner* terbuka.
 - (3) Check list, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.
 - (4) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Suharsimi Arikunto, 2006:152).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mendapatkan data kedua variabel yakni variabel teknik *mind mapping* (X_1) dan teknik *value clarification technique* (X_2) dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan bentuk *rating scale* (skala bertingkat). Dengan demikian responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan peneliti yaitu dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) dalam kolom jawaban yang sudah disediakan.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket tentang teknik *mind mapping* (X_1) dan teknik *value clarification technique* (X_2)

dalam peningkatan pemahaman hak asasi manusia mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Cara pemberian skor tiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan Positif

- a) Untuk jawaban sangat setuju skor 4
- b) Untuk jawaban setuju skor 3
- c) Untuk jawaban tidak setuju skor 2
- d) Untuk jawaban sangat tidak setuju skor 1

2) Pernyataan Negatif

- a) Untuk jawaban sangat setuju skor 1
- b) Untuk jawaban setuju skor 2
- c) Untuk jawaban tidak setuju skor 3
- d) Untuk jawaban sangat tidak setuju skor 4

(Adapun daftar kisi-kisi dan pernyataan angket lihat lampiran 4 halaman 70).

F. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, maka instrumen dievaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel tidak. Adapun persyaratan pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Coba atau Try Out Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini diberikan kepada responden di luar sampel. Uji coba tes dan angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat telah memenuhi validitas dan reliabilitas. Uji coba tes dan angket dilakukan pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar (Adapun daftar peserta didik uji coba atau *try out* lihat lampiran 5 halaman 74).

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Setelah instrumen diuji cobakan kemudian dihitung tingkat validitasnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir yang diujicobakan dapat mengukur keadaan responden yang sebenarnya atau tidak. Suharsimi Arikunto (2006:168) berpendapat, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Jadi suatu instrumen yang valid atau sah adalah instrumen yang mempunyai nilai hitung yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai tabel yang telah ditentukan, sedangkan instrumen yang tidak valid adalah instrumen yang nilai hitungnya lebih rendah dari pada nilai pada tabel yang telah ditentukan.

Adapun untuk mengetahui valid tidaknya butir tes dan angket maka diuji dengan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

XY = Jumlah perkalian X dan Y

X^2 = Jumlah kuadrat X

Y^2 = Jumlah kuadrat Y

Jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ maka instrumen tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2006:170).

Macam validitas ada 3 yaitu : ”a. Validitas konstruk adalah uji validitas yang menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*); b. Validitas isi merupakan pengujian validitas yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah

diajarkan; c. Validitas eksternal merupakan pengujian instrumen yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan” (Sugiyono, 2010:177-183).

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Validitas konstrak adalah uji validitas yang menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*), setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.
- b. Validitas isi merupakan pengujian validitas yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan;
- c. Validitas eksternal merupakan pengujian instrumen yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan validitas isi karena tes, angket teknik *mind mapping* dan angket *value clarification technique* disusun berdasarkan teori dan berdasarkan rancangan atau program yang telah ada.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, Suatu item dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya (r hitung) lebih besar dari nilai kritis distribusi *pearson* (r tabel). Pengujian dilakukan dengan sampel sebanyak 32 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349.

a. Validitas Tes

Dapat diketahui bahwa dari 25 item tes pemahaman yang diujicobakan menunjukkan bahwa terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid (r hitung $<$ r tabel) yaitu item nomor 2, 3, 8, 12 dan 22. Kelima item yang tidak valid tersebut dihilangkan. Dengan demikian ada 20 item pada tes pemahaman yang digunakan dalam penelitian (Adapun hasil dan contoh perhitungan uji validitas tes lihat lampiran 6 halaman 75).

b. Validitas Angket *Mind Mapping*

Dapat diketahui bahwa dari 13 item angket *mind mapping* ada 3 item yang dinyatakan tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) yaitu item nomor 2, 4, dan 8. Ketiga item yang tidak valid tersebut dihilangkan. Dengan demikian ada 10 item pada angket *mind mapping* yang digunakan dalam penelitian (Adapun hasil dan contoh perhitungan uji validitas angket *mind mapping* lihat lampiran 7 halaman 84).

c. Validitas Angket *Value Clarification Technique*

Dapat diketahui bahwa dari 12 item angket *value clarification technique* ada 2 item yang dinyatakan tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) yaitu item nomor 5 dan 10. Kedua item yang tidak valid tersebut dihilangkan. Dengan demikian ada 10 item pada angket *value clarification technique* yang digunakan dalam penelitian (Adapun hasil dan contoh perhitungan uji validitas angket *value clarification technique* lihat lampiran 8 halaman 87).

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dari hasil pengujian validitas dapat diketahui item yang valid dan tidak valid dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk item yang tidak valid harus dihilangkan sedangkan item yang valid untuk tahap berikutnya yaitu dilakukan uji reliabilitas.

Suharsimi Arikunto (2006:178) berpendapat, “Reliabilitas adalah bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas tes dan angket teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, dilanjutkan dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
commit to user

$$\sum \sigma_h^2 = \text{Jumlah varians skor tiap-tiap item}$$

$$K = \text{Banyak soal}$$

$$\sigma_t^2 = \text{Variansi Total (Suharsimi Arikunto, 2006:196).}$$

a. Reliabilitas Tes

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas butir tes pemahaman dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa koefisien alpha 0,812. Koefisien alpha mendekati 1 mengindikasikan reliabilitas instrumen yang tinggi. Suatu variabel (instrumen) dinyatakan reliabel apabila koefisien alpha $> 0,6$. Dengan demikian instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (Adapun perhitungan reliabilitas tes lihat lampiran 9 halaman 90).

Hasil analisis reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Adapun mengenai besarnya koefisien korelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Antara 0,8 sampai 1 dikategorikan sangat tinggi
- b) Antara 0,6 sampai 0,8 dikategorikan tinggi
- c) Antara 0,4 sampai 0,6 dikategorikan cukup
- d) Antara 0,2 sampai 0,4 dikategorikan rendah
- e) Antara 0,0 sampai 0,2 dikategorikan sangat rendah/tidak berkorelasi (Suharsimi Arikunto, 2006:196).

Apabila dilihat dengan ketentuan koefisien korelasi maka tes pemahaman dikatakan reliabilitasnya sangat tinggi dikarenakan berada pada interpretasi 0,8 sampai 1.

b. Reliabilitas Angket Teknik *Mind Mapping*

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas butir angket teknik *mind mapping* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa koefisien alpha 0,690. Koefisien alpha mendekati 1 mengindikasikan reliabilitas instrumen yang tinggi. Suatu variabel (instrumen) dinyatakan reliabel apabila koefisien alpha $> 0,6$. Dengan demikian instrumen angket teknik *mind mapping* yang digunakan dalam

penelitian ini dinyatakan reliabel (Adapun perhitungan reliabilitas angket teknik *mind mapping* lihat lampiran 10 halaman 91).

Hasil analisis reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Adapun mengenai besarnya koefisien korelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Antara 0,8 sampai 1 dikategorikan sangat tinggi
- 2) Antara 0,6 sampai 0,8 dikategorikan tinggi
- 3) Antara 0,4 sampai 0,6 dikategorikan cukup
- 4) Antara 0,2 sampai 0,4 dikategorikan rendah
- 5) Antara 0,0 sampai 0,2 dikategorikan sangat rendah/tidak berkorelasi. (Suharsimi Arikunto, 2006:196).

Apabila dilihat dengan ketentuan koefisien korelasi maka angket *mind mapping* dikatakan reliabilitasnya tinggi dikarenakan berada pada interpretasi 0,6 sampai 0,8.

c. Reliabilitas Angket Value Clarification Technique

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas butir angket *value clarification technique* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa koefisien alpha 0,753. Koefisien alpha mendekati 1 mengindikasikan reliabilitas instrumen yang tinggi. Suatu variabel (instrumen) dinyatakan reliabel apabila koefisien alpha $> 0,6$. Dengan demikian instrumen angket *value clarification technique* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (Adapun perhitungan uji reliabilitas butir angket *value clarification technique* lihat lampiran 11 halaman 92).

Hasil analisis reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Adapun mengenai besarnya koefisien korelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Antara 0,8 sampai 1 dikategorikan sangat tinggi
- 2) Antara 0,6 sampai 0,8 dikategorikan tinggi
- 3) Antara 0,4 sampai 0,6 dikategorikan cukup
- 4) Antara 0,2 sampai 0,4 dikategorikan rendah
- 5) Antara 0,0 sampai 0,2 dikategorikan sangat rendah/tidak berkorelasi (Suharsimi Arikunto, 2006:196).

Apabila dilihat dengan ketentuan koefisien korelasi maka angket *value clarification technique* dikatakan reliabilitasnya tinggi dikarenakan berada pada interpretasi 0,6 sampai 0,8.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Ada dua teknik analisis data dalam suatu penelitian, yaitu teknik statistik dan non statistik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik karena data yang diambil merupakan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*). Suharsimi Arikunto (2006:295) menyatakan: "Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat".

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel. Pengujian normalitas data dengan rumus Chi kuadrat dapat dilakukan oleh siapa saja karena tidak memerlukan sarana khusus seperti pengujian dengan kertas probabilitas normal. Langkah-langkahnya sebagai berikut : " 1) Menentukan batas-batas kelas interval; 2) Menentukan titik tengah kelas interval (X) sejajar dengan kelas interval yang bersangkutan; 3) Menuliskan frekuensi (f) bagi tiap-tiap kelas interval, sejajar dengan kelas interval yang bersangkutan; 4) Menentukan fX hasil kali frekuensi dengan titik tengah; 5) Dengan menggunakan rerata dan standar deviasi yang telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung angka standar atau z-score batas nyata kelas interval; 6) Menentukan batas daerah dengan menggunakan tabel; 7) Dengan diketahuinya batas daerah dapat diketahui luas daerah untuk tiap interval, yaitu selisih dari kedua batasnya, caranya adalah mengurangi bilangan batas atas dengan bilangan batas bawah;

8) Luas daerah menggambarkan persentase bagian dalam bandingannya dengan luas seluruh kurva yang berjumlah 100%; 9) Dalam menggunakan rumus Chi-kuadrat diperlukan biaya bilangan yang menunjukkan frekuensi yang diobservasi (f_o) dan frekuensi yang diharapkan” (Suharsimi Arikunto, 2006: 317-320).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk ”Mengetahui apakah model persamaan linier yang kita peroleh cocok atau tidak”. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Nilai X_1 yang sama disusun berdasarkan pasangannya.

2) Menghitung $JK_{\text{total}} = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$

3) Menghitung $F = \frac{RK}{RK(E)}$

Jika $F_{\text{hit}} \geq F_{\text{tab}}$ berarti tidak linier, Jika $F_{\text{hit}} < F_{\text{tab}}$ berarti linier (Hassan Suryono, 2005:86).

c. Uji Independen

Secara umum, untuk menguji independen antara dua faktor dapat dijelaskan sebagai berikut. Misalkan sebuah sampel acak berukuran n telah diambil, dimana tiap pengamatan tunggal diduga terjadi karena adanya dua macam faktor, ialah faktor I dan faktor II. Faktor I terbagi atas B taraf atau tingkatan dan faktor II terbagi atas K taraf.

Maka langkah-langkah yang harus dikerjakan antara lain:

Menghitung $E_{ij} = (n_{i.} \times n_{.j}) / n$

Dengan $n_{i.}$ = jumlah baris ke - i

$n_{.j}$ = jumlah kolom ke - j

Kemudian dihitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

commit to user

Dan tolak H_0 jika $\chi^2_{(1-\alpha)} \cdot \{(B-1)(K-1)\}$

Dalam taraf nyata = α dan derajat kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat = $(B-1)(K-1)$.

Dalam hal lainnya kita terima hipotesis H_0 (Sudjana, 1992:279).

2. Uji Hipotesis

a. Mencari Persamaan Garis Regresi

Sugiyono (2010:261) berpendapat, "Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)".

Persamaan Regresi: $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$

Dimana:

$$a_1 = \frac{(\sum x_i y)(\sum x_2^2) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$a_0 = \frac{\sum Y - a_1 \sum X_1 - a_2 \sum X_2}{N}$$

(Moh. Nazir, 1988:535-536)

b. Koefisien Determinasi

Iqbal Hasan (2003:247) mengatakan: "Koefisien determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari Variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya". Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik atau turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). Koefisien determinasi dirumuskan:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{y^2}$$

(Moh. Nazir, 1988:537)

c. **Mencari Koefisien Korelasi antara Prediktor (X) dan Kriteria (Y)**

Untuk menguji hipotesis digunakan korelasi ganda, dapat dihitung dengan rumus $JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$ (Hassan Suryono, 2005:74).

Kemudian untuk mengetahui apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak maka dihitung dengan rumus $F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2010:266).



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dengan sampel sebanyak 64 peserta didik. Berasal dari dua kelas, yakni kelas VII E dan VII F. Kelas VII E sebagai kelompok kontrol berjumlah 32 peserta didik dan kelas VII F berjumlah 32 peserta didik sebagai kelompok eksperimen.

Peneliti memperoleh data dengan cara menggunakan instrumen wawancara bebas untuk mencari data sebagai studi pendahuluan dan selanjutnya menggunakan tes dan angket. Instrumen tes dan angket diberikan setelah diberi perlakuan berupa teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dalam standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia” (Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lihat lampiran 12 halaman 93).

Pada bab ini di deskripsikan tiga variabel yaitu : teknik *mind mapping* (X_1), *value clarification technique* (X_2) dan pemahaman hak asasi manusia (Y).

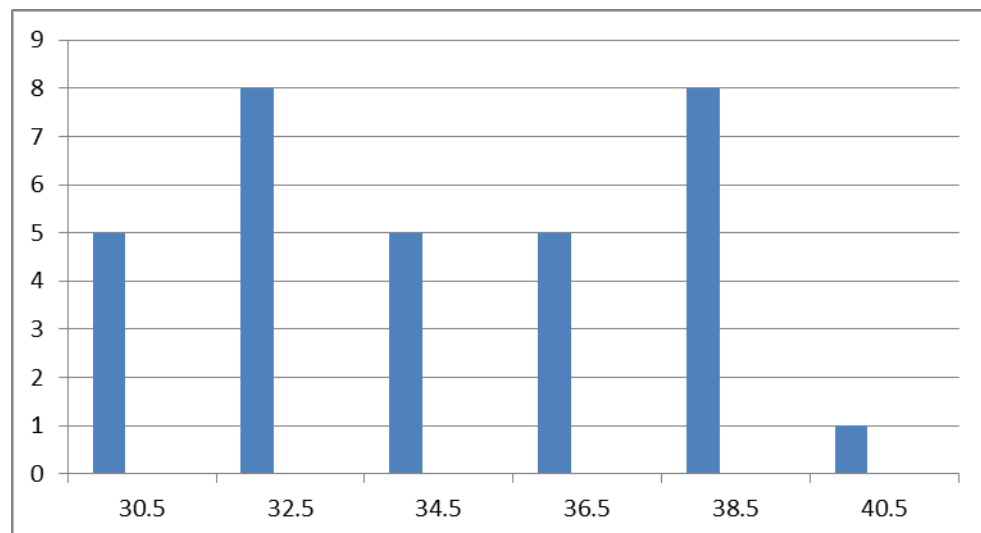
1. Teknik *Mind Mapping* (X_1)

Dari data variabel teknik *mind mapping* dengan sampel penelitian sebanyak 32 peserta didik diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi sebesar 41. Mean = 34,875 dan simpangan baku sebesar 3,066 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 153).

Tabel 3. Distribusi Komulatif Teknik *Mind Mapping* (X_1)

Kelas	Interval	x	f	fx	$f(x - \bar{x})^2$
1	30 – 31	30,5	5	152,5	95,703
2	32 – 33	32,5	8	260	45,125
3	34 – 35	34,5	5	172,5	0,703
4	36 – 37	36,5	5	182,5	13,203
5	38 – 39	38,5	8	308	105,125
6	40 – 41	40,5	1	40,5	31,641
Jumlah			32	1116	291,500

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi teknik *mind mapping* dapat diketahui frekuensi tertinggi 8, pada kelas interval 32-33 dan 38-39 sedangkan frekuensi terendah adalah 1 pada kelas interval 40-41. Distribusi frekuensi komulatif teknik *mind mapping* dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Teknik *Mind Mapping*

2. Value Clarification Technique (X_2)

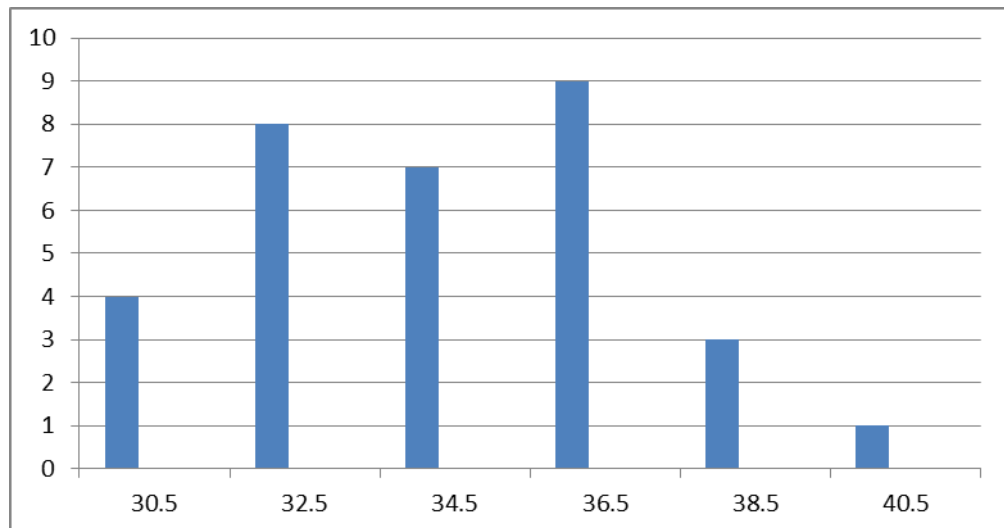
Dari data variabel *value clarification technique* diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi sebesar 41. Mean = 34,625 dan simpangan baku sebesar 2,637 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 155).

Tabel 4. Distribusi Komulatif *Value Clarification Technique*

Kelas	Interval	x	f	fx	$f(x - \bar{x})^2$
1	30 – 31	30,5	4	122	68,063
2	32 – 33	32,5	8	260	36,125
3	34 – 35	34,5	7	241,5	0,109
4	36 – 37	36,5	9	328,5	31,641
5	38 – 39	38,5	3	115,5	45,047
6	40 – 41	40,5	1	40,5	34,516
Jumlah			32	1108	215,500

Berdasarkan tabel distribusi komulatif *value clarification technique* dapat diketahui frekuensi tertinggi 9 pada kelas interval 36-37 dan frekuensi terendah

adalah 1 pada kelas interval 40-41. Distribusi frekuensi komulatif *value clarification technique* dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram *Value Clarification Technique*

3. Pemahaman Hak Asasi Manusia (Y)

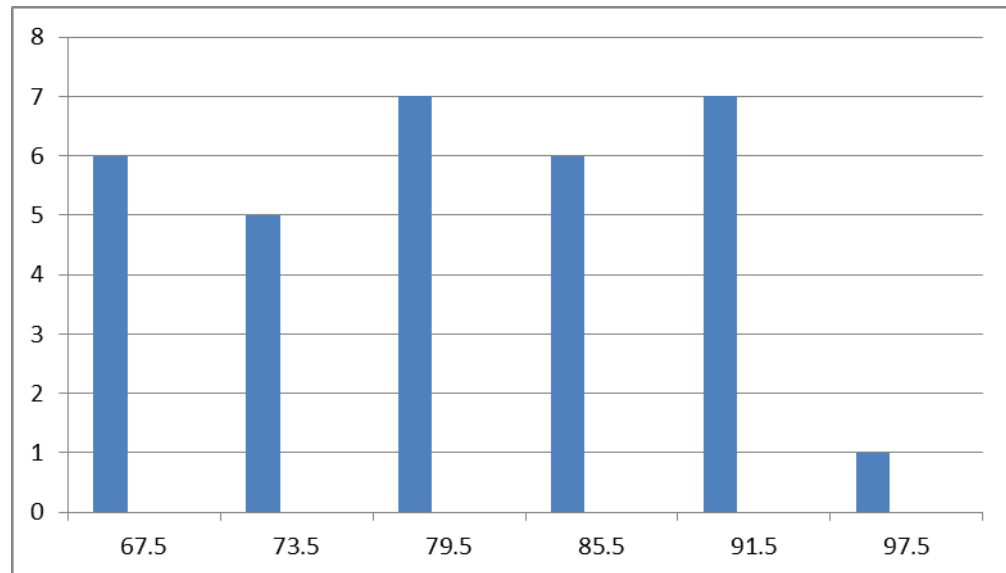
Dari data variabel pemahaman hak asasi manusia diperoleh skor terendah 65 dan skor tertinggi sebesar 100. Mean = 80,625 dan simpangan baku sebesar 9,072 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 157).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Komulatif Pemahaman Hak Asasi Manusia

Kelas	Interval	x	f	fx	$f(x - \bar{x})^2$
1	65 – 70	67,5	6	405	1033,594
2	71 – 76	73,5	5	367,5	253,828
3	77 – 82	79,5	7	556,5	8,859
4	83 – 88	85,5	6	513	142,594
5	89 – 94	91,5	7	640,5	827,859
6	95 – 100	97,5	1	97,5	284,766
Jumlah			32	2580	2551,500

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pemahaman hak asasi manusia dapat diketahui frekuensi tertinggi = 7 pada kelas interval 77-82 dan 89-94 sedangkan frekuensi terendah adalah 1 pada kelas interval 95-100. Distribusi

frekuensi komulatif pemahaman hak asasi manusia dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pemahaman Hak Asasi Manusia

4. Pemahaman Hak Asasi Manusia Kelompok Kontrol

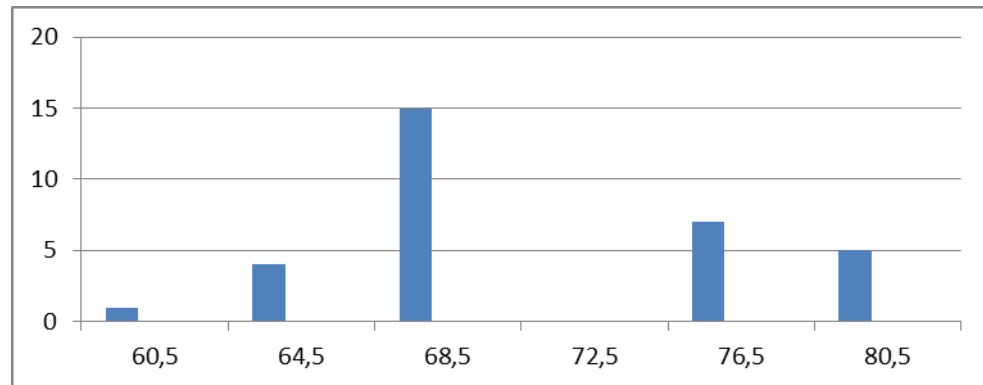
Dari data pemahaman hak asasi manusia kelompok kontrol diperoleh skor terendah 59 dan skor tertinggi 82. Mean 71,375 dan simpangan baku sebesar 5,768 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 163).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Komulatif Pemahaman Hak Asasi Manusia Kelompok Kontrol

Kelas	Interval	x	f	fx	$f(x - \bar{x})^2$
1	59 – 62	60,5	1	60,5	118,266
2	63 – 66	64,5	4	258	189,063
3	67 – 70	68,5	15	1027,5	123,984
4	71 – 74	72,5	0	0	0,000
5	75 – 78	76,5	7	535,5	183,859
6	79 – 82	80,5	5	402,5	416,328
Jumlah			32	2284	1031,500

Berdasarkan tabel distribusi pemahaman hak asasi manusia kelompok kontrol dapat diketahui frekuensi tertinggi 15 pada kelas interval 67-70, sedangkan frekuensi terendah adalah 1 pada kelas interval 59-62. Distribusi

frekuensi kumulatif pemahaman hak asasi manusia kelompok kontrol dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pemahaman Hak Asasi Manusia Kelompok Kontrol

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel baris berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat, maka diperoleh hasil masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

1) Uji Normalitas Teknik *Mind Mapping* (X_1)

Dari uji normalitas diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,620 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%, dengan $N = 32$ dan dk (derajat kebebasan) $6-1=5$ diperoleh harga kritik sebesar 11,070. Jadi $X^2_{hitung} (7,620) < X^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian data teknik *mind mapping* dalam penelitian ini berdistribusi normal (Perhitungan uji normalitas teknik *mind mapping* dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 164).

2) Uji Normalitas *Value Clarification Technique* (X_2)

Dari uji normalitas diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,859 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%, dengan $N = 32$ dan dk (derajat kebebasan) $6-1=5$ diperoleh harga kritik sebesar 11,070. Jadi $X^2_{hitung} (4,859) < X^2_{tabel}$

(11,070). Dengan demikian data *value clarification technique* dalam penelitian ini berdistribusi normal (Perhitungan uji normalitas *value clarification technique* dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 166).

3) Uji Normalitas Pemahaman Hak Asasi Manusia (Y)

Dari uji normalitas diperoleh X^2_{hitung} sebesar 10.688 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik Chi Kuadrat dengan taraf signifikasi 5%, dengan $N = 32$ dan dk (derajat kebebasan) $6-1=5$ diperoleh harga kritik sebesar 11,070. Jadi $X^2_{hitung} (10.688) < X^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian data pemahaman hak asasi manusia dalam penelitian ini berdistribusi normal (Perhitungan uji normalitas pemahaman hak asasi manusia dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 168).

b. Kelompok Kontrol

Dari uji normalitas diperoleh X^2_{hitung} sebesar 9.714 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik Chi Kuadrat dengan taraf signifikasi 5% dengan $N = 32$ dan dk (derajat kebebasan) $6-1=5$ diperoleh harga kritik sebesar 11,070. $X^2_{hitung} (9.714) < X^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian data pemahaman kelompok kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal (Perhitungan uji normalitas pemahaman hak asasi manusia kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 170).

2. Uji Linieritas

Dari uji linieritas antara data teknik *mind mapping* (X_1) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) diperoleh $F_{nonlinier}$ atau F_{hitung} sebesar 2,308. Pengujian dilakukan dengan $dk_{nonlinier}$ sebesar 9 dan dk_{error} sebesar 21 serta pada taraf signifikasi sebesar 5% sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,366. Jadi $F_{nonlinier}$ atau $F_{hitung} (2,308) < F_{tabel} (2,366)$. Dengan demikian bentuk hubungan antara *mind mapping* (X_1) dengan pemahaman hak asasi manusia (Y) dinyatakan linear (Perhitungan uji linieritas teknik *mind mapping* *commu to user*).

(X_1) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 172).

Sedangkan uji linieritas *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) diperoleh $F_{\text{nonlinier}}$ atau F_{hitung} sebesar 0,138. Pengujian dilakukan dengan $dk_{\text{nonlinier}}$ sebesar 8 dan dk_{error} sebesar 22 serta pada taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,397. Jadi $F_{\text{nonlinier}}$ atau F_{hitung} ($0,138 < 2,397$). Dengan demikian bentuk hubungan *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) dinyatakan linier (Perhitungan uji Linieritas *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 176).

3. Uji Independen

Dalam model regresi ganda, antar variabel bebas tidak boleh ada hubungan yang signifikan atau harus independen. Pengujian independensi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Chi square*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 106,356. Pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan (df) sebesar 90 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai X^2_{tabel} sebesar 113,1. Jadi X^2_{hitung} ($106,356 < 113,1$). Dengan demikian antara *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) tidak ada hubungan atau independen (Perhitungan uji independen *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 180).

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

1. Ada Pengaruh antara Teknik *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Pemahaman Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan hasil analisis besarnya koefisien korelasi antara *mind mapping* (X_1) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) sebesar 0,550. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=32$ dan taraf signifikasi 5% sebesar 0,349. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,550 > 0,349$, maka ada pengaruh positif antara *mind mapping* (X_1) dengan pemahaman hak asasi manusia (Y). Besarnya sumbangan teknik *mind mapping* (X_1) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) adalah 30,25% (Perhitungan analisis besarnya koefisien korelasi antara *mind mapping* (X_1) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 182).

2. Ada Pengaruh antara *Value Clarification Technique* terhadap Peningkatan Pemahaman Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan hasil analisis besarnya koefisien korelasi antara *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) sebesar 0,475. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=32$ dan taraf signifikasi 5% sebesar 0,349. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,475 > 0,349$, maka ada pengaruh positif antara *value clarification technique* (X_2) dengan pemahaman hak asasi manusia (Y). Besarnya sumbangan *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) adalah 22,56% (Perhitungan analisis besarnya koefisien korelasi antara *value clarification technique* (X_2) dengan pemahaman hak asasi manusia (Y) dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 184).

3. Ada Pengaruh Teknik *Mind Mapping* dan *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan pemahaman Hak Asasi Manusia

Berdasarkan hasil analisis besarnya koefisien korelasi antara *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) sebesar 0,259. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi dilakukan uji F dan diperoleh F_{hitung} sebesar 4,343 dan taraf signifikasi 5% sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,328. Apabila dibandingkan terlihat bahwa

$F_{hitung} (4,343) > F_{tabel} (3,328)$. Maka dapat dikatakan pengaruh antara *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) dengan pemahaman hak asasi manusia (Y) berarti atau signifikan. Besarnya sumbangan teknik *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) adalah 23%. Persamaan garis regresi ganda atau model hubungan antara *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) dengan pemahaman hak asasi manusia (Y) adalah:

$$\hat{Y} = 17,562 + 0,259 X_1 + 1,559 X_2$$

(Perhitungan analisis besarnya koefisien korelasi antara *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 186).

4. Analisis Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol,

Uji perbedaan pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan untuk mengetahui kelebihan teknik *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik yang digunakan adalah *independent sample t test*. Berdasarkan hasil analisis diketahui rata-rata nilai pemahaman hak asasi manusia kelompok eksperimen sebesar 80,625 sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 71,72. Uji beda menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,024. Pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan (df) sebesar 50 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,009. Jadi $t_{hitung} (5,024) > t_{tabel} (2,009)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman hak asasi manusia yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) dapat memberikan pemahaman yang lebih baik pada peserta didik dibanding teknik yang lain. Besarnya sumbangan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 25,24% (Perhitungan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 189).

D. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

1. Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Teknik *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Pemahaman Hak Asasi Manusia.

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar sebesar 30,25%. Penerapan teknik *mind mapping* membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam membuat *mind mapping*, selain itu peserta didik mau dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan.

2. Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara *Value Clarification Technique* terhadap Peningkatan Pemahaman Hak Asasi Manusia.

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan *value clarification technique* dapat meningkatkan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar sebesar 22,56%. *Value clarification technique* membuat peserta didik mampu memberikan contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia, mampu mengklarifikasi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia, dan mampu menanggapi jawaban peserta didik lain.

3. Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Teknik *Mind Mapping* (X_1) dan *Value Clarification Technique* (X_2) terhadap Pemahaman Hak Asasi Manusia (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan teknik *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) dapat meningkatkan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya sumbangan teknik *mind mapping* (X_1) dan *value clarification technique* (X_2) terhadap pemahaman hak asasi manusia (Y) adalah 23%.

Berdasarkan analisa dan interpretasi hasil analisa dapat dikatakan bahwa, penggunaan teknik pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat

penting dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik akan lebih membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan. Dimana dalam pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik lebih aktif akan membuat pemahaman peserta didik lebih baik pula.

Teknik *mind mapping* dan *value clarification technique*, mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok membuat catatan sesuai kreatifitasnya dan menggunakan kata-kata mereka sendiri dan belajar dengan mengklarifikasi kasus. Penggunaan warna serta gambar-gambar dalam pembuatan *mind mapping* membuat peserta didik dapat menuangkan seluruh ide kreatifnya dan meningkatkan konsentrasi. Penggunaan contoh-contoh kasus yang bertentangan dengan hak asasi manusia membuat peserta didik belajar mengklarifikasi dan belajar memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian peserta didik yang sebelumnya kurang memahami materi dengan maksimal karena mereka bersifat pasif dalam kegiatan belajar mengajar, akan menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang mengambil sampel penelitian peserta didik kelas VII SMP N 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012 dimana kelas VII F sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII E sebagai kelompok kontrol.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* terhadap peningkatan pemahaman hak asasi manusia pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teori

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar harus berusaha memperdalam dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif agar peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dapat mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diketahui bahwa teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia”. Ternyata penerapan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia”, maka dengan demikian pemahaman peserta didik akan meningkat apabila guru menerapkan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique*.

commit to user

C. SARAN

Beranjak dari simpulan dan implikasi yang diuraikan diatas, maka dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik diharapkan agar memberikan respon yang baik terhadap guru dalam penerapan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique* supaya pemahaman peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan standar kompetensi “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia” diharapkan guru menerapkan teknik *mind mapping* dan *value clarification technique*.